

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS
DENGAN EFISIENSI BIAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Ardijansyah Elfan Nur Karim (2105046108)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691 Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Ardijansyah Elfan Nur

Karim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam UIN Walisongo

Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ardijansyah Elfan Nur Karim

NIM : 2105046108

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Dengan Efisiensi Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2021–2023.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 15 April 2025

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Singgih Moherantohadi, M.E.I

NIP. 198210312015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ardijansyah Elfan Nur Karim
NIM : 2105046108
Judul : PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN EFESIENSI BIAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2021-2023.

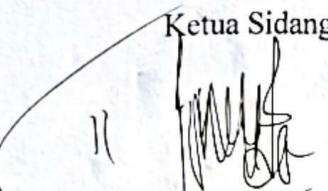
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 23 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

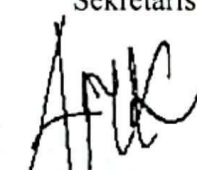
Semarang, 29 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Riska Wijayanti, M.H.
NIP. 199304082019032019

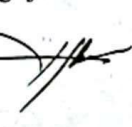
Sekretaris Sidang


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

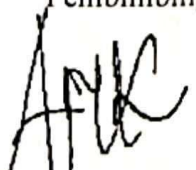
Penguji I


Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Penguji II


Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si.
NIP. 197905122005012004

Pembimbing II


Singgih Matheramtohadhi, M.E.I
NIP. 198210312015031003



MOTTO SKRIPSI

"Tidak ada yang instan di kehidupan ini. Seperti Luffy yang bertahun-tahun berlayar hingga menjadi Yonkou, aku pun menempuh skripsi ini dengan sabar dan perjuangan. Karena Allah berfirman: 'Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.'" (QS. Ar-Ra'd: 11).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin pertama dan paling utama saya ucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini telah selesai dan tentunya tidak luput dari adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah terhebat Rambli dan Ibu yang paling luar biasa Sugiarti, yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya selama ini. Terima kasih selalu men-*support* saya selama ini, mulai dari memberikan semangat dan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kelancaran anaknya dalam menjalani kehidupan termasuk proses penyusunan skripsi.
2. Adik saya Nugraini Risu Diastuti yang menjadikan alasan saya untuk terus berjuang dan berusaha supaya menjadi kakak yang dapat menjadi teladan serta panutan yang baik bagi adiknya.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ayah maupun ibu yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa nya kepada saya selama ini.
4. Teman Kos Bu Sri dan Remaja Masjid yang sudah menemani hari ke hari mengerjakan skripsi maupun saling membantu dalam bentuk dukungan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 April 2025

Deklator



Ardiansyah Elfan Nur Karim

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ- = a

ِ- = a

ُ- = a

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan *al*-. misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشن الطبيعي = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas dengan efisiensi biaya sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. *Green accounting* bertujuan meningkatkan transparansi lingkungan dalam laporan keuangan, tetapi implementasinya dapat meningkatkan beban biaya bagi perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi moderasi (MRA). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), sementara efisiensi biaya dianalisis menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Artinya, penerapan *green accounting* belum memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan secara statistik. Sementara itu, efisiensi biaya terbukti secara signifikan memoderasi hubungan tersebut dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya memperlemah pengaruh negatif *green accounting* terhadap profitabilitas, sehingga perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional secara efisien mengalami penurunan profitabilitas yang lebih kecil. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi efisiensi biaya dalam penerapan *green accounting* agar dampak negatif terhadap profitabilitas dapat diminimalkan. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan biaya lingkungan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci:

***Green accounting*, efisiensi biaya, profitabilitas, Return on Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Bursa Efek Indonesia (BEI).**

ABSTRACT

This study analyzes the effect of green accounting on profitability with cost efficiency as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Green accounting aims to increase environmental transparency in financial reports, but its implementation can increase costs for the company. The research method uses a quantitative approach with moderation regression (MRA). Secondary data is obtained from annual reports and sustainability reports. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), while cost efficiency is analyzed using Operating Expenses to Operating Income. The results showed that green accounting has a negative but statistically insignificant effect on profitability. This means that the implementation of green accounting has not had a meaningful impact on the company's profitability statistically. Meanwhile, cost efficiency proved to significantly moderate the relationship in a positive direction. This shows that cost efficiency weakens the negative effect of green accounting on profitability, so that companies that are able to manage operational costs efficiently experience a smaller decline in profitability. This study emphasizes the importance of cost efficiency strategies in implementing green accounting so that the negative impact on profitability can be minimized. Companies are advised to optimize environmental costs to improve competitiveness and business sustainability.

Keywords:

Green accounting, cost efficiency, profitability, Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income, Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords:

Green accounting, cost efficiency, profitability, ROA, BOPO, IDX.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah mensukseskan penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “pengaruh green accounting terhadap profitabilitas dengan efisiensi biaya sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.” ini tepat waktu. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh green accounting terhadap profitabilitas dengan efisiensi biaya sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Saadah, M.Si, selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Syariah, yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si.dan Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan dan dukungan yang berharga.
5. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt. selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Akuntansi Syariah, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS C 2021 yang telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan yang selalu kompak kebersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan ini.
8. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perkuliahan dan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta berkontribusi pada bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Semarang, 16 April 2025

Penulis

Ardijansyah Elfan Nur Karim

NIM. 2105046108

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
LITERATUR REVIEW	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>legitimacy theory</i>).....	7
2.2 Konsep <i>Green accounting</i>	8
2.2.1 Pengertian <i>Green accounting</i>	8
2.2.2 Fungsi <i>Green accounting</i>	10
2.2.3 Peran <i>Green accounting</i>	12
2.2.4 Tujuan <i>Green accounting</i>	13
2.2.5 Karakteristik <i>Green accounting</i>	14
2.2.6 Indikator <i>Green accounting</i>	16
2.3 Efisiensi Biaya dalam Konteks <i>Green accounting</i>	21
2.4 Profitabilitas dan <i>Return on Assets (ROA)</i>	23
2.5 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.6.1 <i>Green accounting</i> dan Profitabilitas (ROA).....	29
2.6.2 Efisiensi Biaya (BOPO) Memoderasi Hubungan Antara <i>Green accounting</i> Dan Profitabilitas (ROA)).....	31
2.7 Kerangka Berpikir	32
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3 Jenis Data dan Sumber data.....	34
3.4 Operasional Variabel	36

3.5	Metode Pengumpulan Data	38
3.6	Metode Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3	Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	40
BAB IV PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2.1	<i>Green accounting</i>	46
4.2.2	Efisiensi Biaya.....	47
4.2.3	Profitabilitas	48
4.3	Analisis Data	48
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	50
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2.1	Uji Normalitas	51
4.3.2.2	Uji MultiKolinearitas	52
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.2.4	Uji Auto Korelasi	53
4.3.3	Uji Regresi Linear sederhana	54
4.3.4.1	Uji Statistik (Uji-t)	55
4.3.4.2	Koefesien Determinasi	56
4.3.4	Uji Interaksi atau <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	56
4.3.5	Uji Simultan (Uji F).....	57
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN- LAMPIRAN		68
RIWAYAT HIDUP		72

DAFTAR TABEL

Gambar 1. 1 Tingkat Profitabilitas Perusahaan.....	1
Gambar 1. 2 Data Penghasil sampah terbesar di Dunia.....	2
Gambar 1. 3 Data Komposisi sampah di indonesia	3
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER	18
Tabel 2. 2 Tabel Kriteria PROPER	20
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan	45
Tabel 4. 2 Hasil PROPER	46
Tabel 4. 3 Data PROPER, ROA, DAN BOPO	49
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Durbin Watson	54
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi	54
Tabel 4. 10 Nilai R	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji MRA	56
Tabel 4. 12 Nilai R	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	58

BAB I

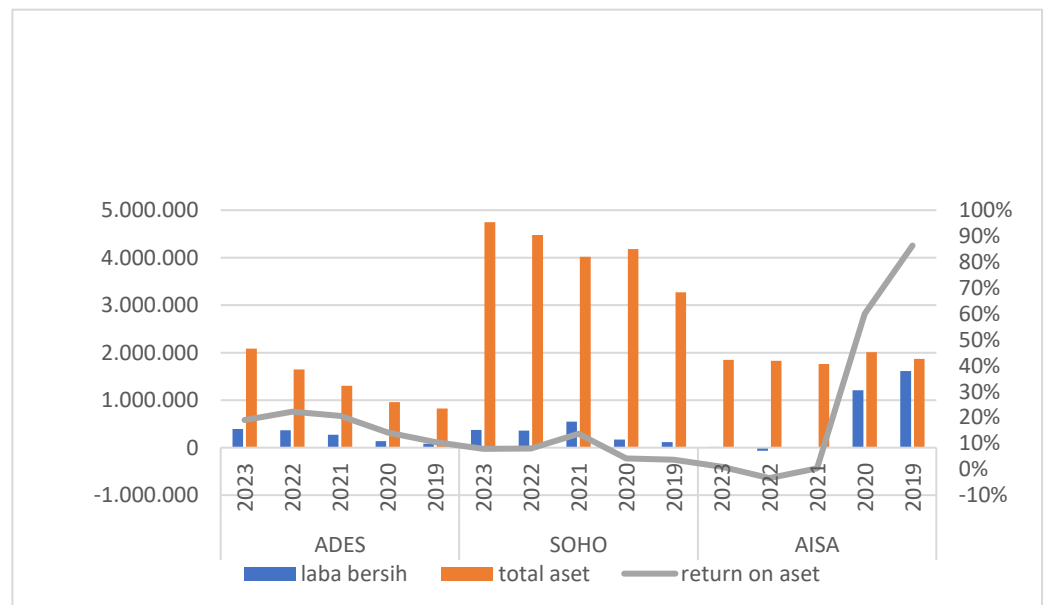
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Return on Assets (ROA) menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan data profitabilitas lima tahun terakhir, ADES mengalami peningkatan ROA dari 10% pada 2019 menjadi 19% pada 2023, sementara AISA menghadapi fluktuasi signifikan, dari ROA tertinggi 86% pada 2019 menjadi -3% pada 2022. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dapat berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan finansial perusahaan. Tren ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik *green accounting* tidak hanya memperoleh sertifikat dari Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), tetapi juga mendapatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham mereka.

Gambar 1. 1

Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor makanan dan minuman (2019-2023)



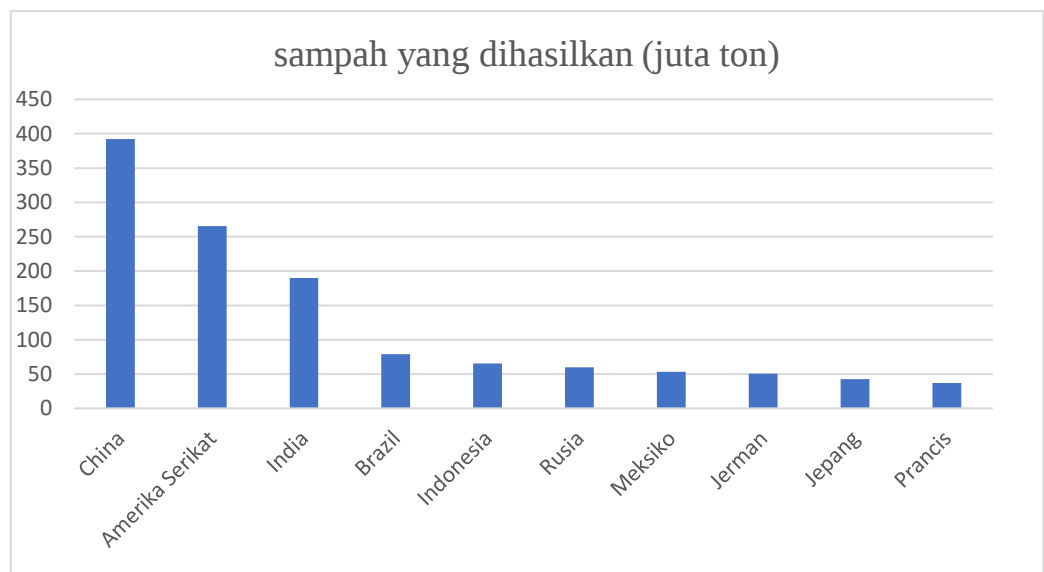
Masalah lingkungan saat ini menjadi perhatian serius di berbagai sektor industri, termasuk perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Saadah & Farida, banyak perusahaan di Indonesia,

termasuk yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), belum memenuhi standar etika pertanggungjawaban lingkungan sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara prinsip syariah yang melekat pada JII dan implementasi nyata oleh perusahaan yang terdaftar. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa pelabelan "Islam" dalam JII belum disertai dengan tanggung jawab lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, pengungkapan elemen lingkungan dalam laporan tahunan, seperti air, tanah, dan udara, masih di bawah 50% dari total elemen yang seharusnya diungkapkan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menekankan pelestarian lingkungan sesuai prinsip Qur'ani.¹

Selain itu, perhatian terhadap pengelolaan limbah terus meningkat seiring tingginya jumlah sampah di Indonesia. Berdasarkan data Tirto.id (2025), Indonesia menghasilkan 65,2 juta ton sampah pada 2024, menempati urutan kelima di dunia.² Untuk memperjelas gambaran ini, grafik berikut:

Gambar 1. 2

Data Penghasil sampah terbesar di Dunia 2025



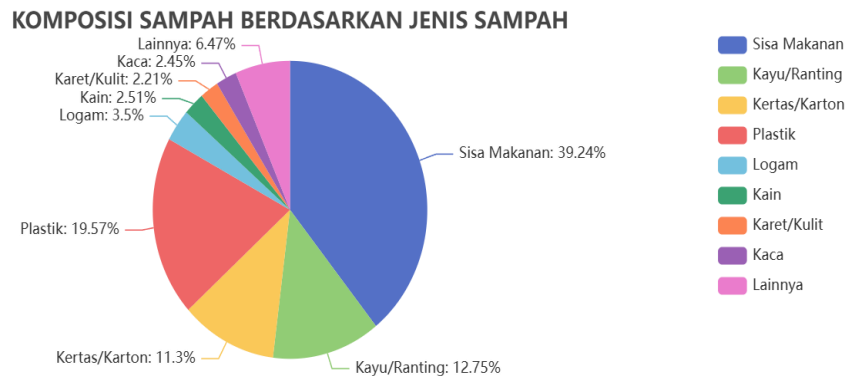
Sumber : tirto.id (2025)

¹ Naili Saadah and Dessy Noor Farida, "Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur'an," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (October 19, 2019): 343, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.4548>.

² Erika Erilia, "Negara Penghasil Sampah Terbanyak Di Dunia Ada Indonesia," *Tirto.Id*, 2025.

Gambar 1. 3

Data Komposisi Sampah di Indonesia tahun 2024



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2024.

Komposisi sampah Indonesia didominasi oleh sisa makanan (39,24%), plastik (19,57%), dan kayu atau ranting (12,75%) (SIPSN).³ Sampah plastik, yang sulit terurai, menjadi perhatian utama karena kontribusinya terhadap pencemaran lingkungan. Tren ini menegaskan bahwa praktik pengelolaan lingkungan, termasuk penerapan *green accounting*, menjadi sangat relevan bagi sektor makanan dan minuman.

Green accounting tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan regulasi atau ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengukur dampak lingkungan secara lebih akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan yang tersembunyi dan mengelola sumber daya secara lebih efisien. Penerapan *green accounting* berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan, terutama dalam industri yang bergantung pada sumber daya alam yang terbatas.⁴

Efisiensi biaya operasional, yang diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas. BOPO merupakan indikator efisiensi operasional yang menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Ferly et, al menunjukkan bahwa BOPO dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh

³ “Komposisi Sampah Di Indonesia,” SIPSN, 2025.

⁴ Siti Choiriah and Shanti Lysandra, “Effect of Green accounting, Intellectual Capital on Financial Performance, and Competitive Advantage as Moderating Variables,” *Technium Social Sciences Journal* 34 (August 8, 2022): 362–73, <https://doi.org/10.47577/tssj.v34i1.7083>.

green accounting terhadap Return on Assets (ROA), di mana semakin rendah BOPO, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, mengkaji peran BOPO sebagai variabel moderasi menjadi penting dalam industri makanan dan minuman.⁵

Sektor makanan dan minuman di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian, tetapi juga menghadapi tantangan besar terkait keberlanjutan. Penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan operasi mereka, seperti biaya pengelolaan limbah dan konsumsi energi. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang optimal dapat mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi energi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap praktik *green accounting* di sektor ini semakin meningkat, dengan perusahaan seperti ADES, SOHO, dan AISA menunjukkan variasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, termasuk implementasi *green accounting*.

Penerapan *Green accounting* mencakup pengelolaan limbah secara berkelanjutan, membantu mengurangi dampak lingkungan, sekaligus meningkatkan efisiensi biaya operasional. Di sektor makanan dan minuman yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar, *green accounting* dapat memberikan solusi strategis untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian Choiriah & Lysandra menunjukkan bahwa penerapan prinsip *green accounting* dapat meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus mengoptimalkan efisiensi biaya.⁶

Untuk mendukung implementasi *green accounting* yang efektif, diperlukan pengembangan metodologi yang dapat mengukur dampak lingkungan secara akurat. Namun, penelitian saat ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja lingkungan masih menghadapi keterbatasan data dan metodologi yang tidak konsisten.⁷ Dengan kerangka kerja yang lebih komprehensif, perusahaan dapat mengelola risiko lingkungan dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

⁵ Maulana Muhammad Ferly, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, "Analisis Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2023).

⁶ Choiriah and Lysandra, "

⁷ Riri Zelmianti and Aulia Maula, "Impact of *Green accounting* Implementation on the Financial Performance of Consumer Goods Industry Company," in *Proceedings of the 5th International Conference on Applied Economics and Effect of Green accounting, Intellectual Capital on Financial Performance, and Competitive Advantage as Moderating Variables*. "Social Science, ICAESS 2023, 7 November 2023, Batam, Riau Islands, Indonesia (EAI, 2023), <https://doi.org/10.4108/cai.7-11-2023.2342292>.

Penerapan *green accounting* di sektor makanan dan minuman Indonesia juga dapat membantu perusahaan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan limbah yang lebih efisien, penggunaan energi yang hemat, dan bahan baku ramah lingkungan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, transparansi laporan keuangan yang ditingkatkan melalui *green accounting* dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan investor yang semakin peduli terhadap dampak lingkungan dari investasi mereka.⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melakukan studi berjudul "Pengaruh *Green accounting* terhadap Efisiensi Biaya dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2021-2023."

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Efisiensi Biaya sebagai variabel Moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas Secara Langsung pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023?
2. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas melalui Efisiensi Biaya sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akuntansi lingkungan di Indonesia, khususnya dalam memahami hubungan antara *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi yang berfokus pada

⁸ Nuraini Sari and Tri Ayu Astari, "Green accounting Implementation on the Improvement of Company Financial Performance," *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)* 5, no. 1 (June 30, 2023): 1–7, <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v5i1.222>.

keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam dalam konteks industri Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan yang ingin mengadopsi praktik *green accounting*, terutama dalam sektor makanan dan minuman, untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan di Indonesia dalam merumuskan regulasi yang mendorong penerapan *green accounting* dan keberlanjutan dalam sektor bisnis. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mendukung praktik akuntansi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di masadepan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah lima bab penulisan skripsi yang disusun dalam penelitian ini:

BAB I, Pendahuluan

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang mendeskripsikan pembahasan utama penelitian ini.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Mencakup teori apa saja yang melandasi penelitian ini. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III, Metode Penelitian

Mengulas tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran objek penelitian dan responden, gambaran dari variabel penelitian, analisis data dan pengujian uji hipotesis serta pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V, Penutup

Penutup merupakan bab terakhir dari rangkaian penelitian ini. Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

BAB II

LITERATUR REVIEW

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang relevan untuk menganalisis penerapan *green accounting* dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman di Indonesia yaitu Teori Legitimasi.

2.1.1. Teori Legitimasi (*legitimacy theory*)

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam penelitian mereka mengenai bagaimana organisasi memperoleh legitimasi sosial untuk mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Menurut mereka, legitimasi adalah suatu persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu entitas sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang diterima secara sosial dalam masyarakat.⁹ Teori ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Suchman (1995) yang membedakan legitimasi menjadi tiga jenis utama: pragmatis, moral, dan kognitif.¹⁰

Dalam konteks akuntansi, teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan informasi, terutama dalam laporan keuangan dan keberlanjutan, untuk memperoleh atau mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan.¹¹ Gray, Kouhy, dan Lavers (1995) juga menegaskan bahwa teori ini relevan dalam pelaporan sosial dan lingkungan, di mana perusahaan cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan guna menghindari tekanan publik dan menjaga citra yang baik.¹²

Dalam praktiknya, perusahaan menghadapi tekanan dari pemerintah, investor, dan masyarakat untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk mempertahankan legitimasi, perusahaan dapat menerapkan *green accounting*, yaitu sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka.¹³ Melalui pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan, perusahaan dapat

⁹ John Dowling and Jeffrey Pfeffer, "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," *Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 122–36.

¹⁰ Mark C Suchman, "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches," *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 571–610.

¹¹ Craig Deegan, "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 282–311.

¹² Rob Gray, Reza Kouhy, and Simon Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (1995): 47–77.

¹³ Gray, Kouhy, and Lavers.

memperkuat legitimasi dan mengurangi risiko sanksi regulasi atau kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Implementasi *green accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan misalnya melalui peringkat PROPER merupakan strategi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Muheramtohad (2019) dalam jurnal *At-Taquaddum*, yang menyatakan bahwa dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kepuasan dan loyalitas pelanggan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga oleh persepsi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.¹⁴

Menurut O'Donovan (2002), perusahaan sering meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan ketika terjadi krisis atau tekanan eksternal untuk memastikan legitimasi mereka tetap terjaga. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari strategi legitimasi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas.¹⁵

Teori legitimasi memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan informasi sebagai strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan legitimasi sosial mereka. Dalam konteks *green accounting*, perusahaan yang mengungkapkan dampak lingkungan secara transparan dapat memperkuat legitimasi mereka dan mendapatkan keuntungan kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji bagaimana *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI, dengan efisiensi biaya sebagai variabel moderasi.

2.2 Konsep *Green accounting*

2.2.1 Pengertian *Green accounting*

Green accounting adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari *green accounting* adalah untuk memberikan gambaran yang lebih

¹⁴ Singgih Muheramtohad, "Path Analysis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pegadaian Syariah Kusumanegara Yogyakarta," *At-Taquaddum* 11, no. 2 (January 8, 2020): 234, <https://doi.org/10.21580/at.v11i2.4632>.

¹⁵ Gary O'Donovan, "Environmental Disclosures in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 344–71.

komprehensif mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan perusahaan terkait isu-isu lingkungan.¹⁶

Menurut Lako, *Green accounting* adalah pendekatan inovatif di bidang akuntansi yang menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial, seperti dampaknya terhadap manusia dan masyarakat, serta aspek lingkungan, seperti pengaruhnya terhadap bumi dan ekosistem, dalam proses akuntansi. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada pencatatan objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, tetapi juga menyoroti bagaimana aktivitas bisnis berhubungan dengan lingkungan alam dan sosial di sekitarnya.¹⁷

Dari perspektif nilai-nilai Islam, implementasi *green accounting* sejalan dengan prinsip khalifah fil ard (kepemimpinan di bumi) yang menuntut manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari kerusakan lingkungan (fasad fil ard). Prinsip ini tercantum dalam Al-Qur'an, misalnya pada surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya; “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf:56).¹⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya tidak membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Selain itu, konsep masalah (kemaslahatan) dalam Islam juga mendukung upaya *green accounting*, karena pendekatan ini tidak hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga masyarakat luas dengan menjaga keberlanjutan lingkungan. Menurut Iskandar & Aqbar, penerapan *green accounting* dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

¹⁶ Ridho Erianto, Indra Mualim Hasibuan, and Nurlaila Nurlaila, “Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, no. 2 (September 18, 2023): 135, <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>.

¹⁷ A Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi* (Salemba Empat, 2018).

¹⁸ Kementerian Agama *Al Qur'an Dan Terjemahnya Edisi 2019*, 2019.

transparansi keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.¹⁹

Penelitian lain oleh Uli, Cahyaningrat & Meilan juga menyoroti bahwa konsep maqashid al-shariah dalam ekonomi hijau dapat menjadi pedoman dalam penerapan *green accounting*. Hal ini dikarenakan maqashid al-shariah mencakup perlindungan terhadap lingkungan sebagai bagian dari *hifz al-bi'ah* (pemeliharaan lingkungan), yang merupakan aspek penting dalam ajaran Islam. Dengan demikian, penerapan *green accounting* bukan hanya sekadar strategi bisnis, tetapi juga bagian dari ibadah dalam Islam yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam.²⁰

Dengan demikian, *Green accounting* tidak hanya mendukung perusahaan dalam mematuhi regulasi lingkungan, tetapi juga berperan sebagai alat strategis untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang. Dalam perspektif jangka panjang, pendekatan ini memungkinkan perusahaan mencapai keseimbangan antara profitabilitas ekonomi, keberlanjutan sosial, dan perlindungan lingkungan. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas dan kelestarian planet secara keseluruhan.

2.2.2 Fungsi *Green accounting*

Menurut Lako, *Green accounting* atau akuntansi lingkungan memiliki dua fungsi utama yang penting bagi operasional dan strategi bisnis perusahaan: fungsi internal dan fungsi eksternal. Kedua fungsi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan bisnis, tetapi juga memastikan perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungannya.

1. Fungsi Internal

Fungsi internal *Green accounting* berfokus pada operasi dan manajemen internal perusahaan. Dalam hal ini, *Green accounting* berfungsi sebagai alat yang membantu manajemen, terutama manajer di berbagai unit bisnis, untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak

¹⁹ Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (October 1, 2019): 83, <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>.

²⁰ S. Uli Nuha, R. Cahyaningati, and R. Meilan, "Application *Green accounting* in Islamic Perspective and Its Impact on Company's Financial Performance.," *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 7, no. 2 (2023): 81–88.

lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, dengan memanfaatkan data dari *Green accounting* untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, fungsi ini mendukung efisiensi operasional dan membantu perusahaan mencapai keberlanjutan jangka panjang dengan menyeimbangkan keuntungan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Fungsi eksternal *Green accounting* berperan penting dalam bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Fungsi eksternal *Green accounting* berkaitan dengan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan hasil upaya perlindungan lingkungan dalam bentuk data akuntansi yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan ini harus didasarkan pada pengukuran kuantitatif yang tepat serta relevan dengan aspek akuntansi lingkungan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana perusahaan berhasil mengelola dampak lingkungannya.

Melalui penyajian informasi yang transparan dan akurat, *green accounting* membantu perusahaan membangun kepercayaan dan reputasi positif di mata publik serta pemangku kepentingan. Selain memenuhi persyaratan regulasi lingkungan, pendekatan ini juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan.

Pada akhirnya, fungsi eksternal ini memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak luar, meningkatkan nilai merek, dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih baik untuk merespons tantangan lingkungan global sambil tetap menjaga keberlanjutan bisnisnya.²¹

²¹ Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*.

2.2.3 Peran *Green accounting*

Green accounting memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Menurut Adnyana et al., *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur dampak lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada tiga bidang utama akuntansi, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi biaya, dan akuntansi manajemen.²²

1. Akuntansi Keuangan

Dalam akuntansi keuangan, *green accounting* memperkaya laporan keuangan dengan menyertakan informasi tambahan yang bersifat kuantitatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi ini tidak hanya mencakup data keuangan tradisional tetapi juga aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dengan menyediakan gambaran lebih luas tentang dampak ekonomi dan sosial dari kegiatan perusahaan, *green accounting* memungkinkan laporan keuangan mencerminkan perspektif lingkungan yang lebih holistik. Hal ini membantu pemangku kepentingan memahami bagaimana aktivitas bisnis memengaruhi lingkungan dan masyarakat.

2. Akuntansi Biaya

Dalam akuntansi biaya, *green accounting* yang sering disebut Akuntansi Hijau berperan dalam alokasi biaya lingkungan secara lebih akurat dan efisien. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, perusahaan dapat mengontrol biaya tersebut dengan lebih baik, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

3. Akuntansi Manajemen

Dalam akuntansi manajemen, *green accounting* menyediakan informasi strategis yang membantu manajemen membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan memperhitungkan

²² I. D. G. A. J. Adnyana, A. T. Almadja, and N. T. Herawati, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Hijau Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan *Green accounting* (Studi Pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kabutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali).," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8, no. 2 (2018).

faktor lingkungan selain aspek keuangan, manajer dapat mengevaluasi risiko dan peluang lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Informasi yang dihasilkan mendukung perencanaan strategi bisnis yang seimbang antara profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, *Green accounting* tidak hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan yang lebih peduli terhadap lingkungan. Pendekatan ini membantu perusahaan beroperasi secara berkelanjutan sambil memenuhi harapan masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Selain itu, *Green accounting* memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

2.2.4 Tujuan *Green accounting*

Green accounting, atau akuntansi hijau, berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengelola aspek lingkungan sekaligus menjangkau masyarakat. Menurut Ikhsan, tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah menghasilkan informasi terkait aktivitas lingkungan, khususnya dalam hal biaya lingkungan, guna meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan hidup. Berbagai perusahaan dan organisasi menggunakan *Green accounting* untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap biaya dan manfaat yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Adapun penerapan *Green accounting* memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lingkungan

Green accounting memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan lingkungan, sehingga pemangku kepentingan dapat dengan jelas mengevaluasi bagaimana isu-isu lingkungan ditangani. Hal ini juga memperkuat tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kebijakan lingkungan yang diterapkannya.

2. Mendukung Perumusan Strategi untuk Masalah Ekologis

Green accounting menjadi alat yang membantu unit-unit dalam perusahaan untuk merancang strategi dan rencana yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan ekologis. Pendekatan ini memfasilitasi kerja sama dengan aktivis atau organisasi advokasi lingkungan guna menemukan solusi berkelanjutan yang lebih baik.

3. Membantu Membangun Citra Positif Perusahaan

Penerapan *Green accounting* dapat membantu perusahaan menciptakan citra positif di mata publik dan investor. Dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan dan memenuhi tuntutan etis investor, perusahaan lebih mudah menarik dukungan dana dari pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan. Meningkatkan Minat Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan

4. Meningkatkan Minat Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan

Green accounting dapat memperkuat daya tarik produk ramah lingkungan di pasar. Dengan memberikan informasi yang jelas terkait keberlanjutan produk, perusahaan dapat mendorong konsumen untuk memilih barang yang mendukung kelestarian lingkungan.

5. Menghindari Publisitas Negatif

Green accounting juga berperan dalam mencegah risiko publisitas buruk yang mungkin timbul akibat praktik bisnis yang tidak ramah lingkungan. Dengan mengelola dan melaporkan dampak lingkungan secara proaktif, perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian reputasi terkait isu lingkungan.

6. Menunjukkan Komitmen terhadap Kelestarian Lingkungan

Melalui *Green accounting*, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen nyata terhadap perbaikan lingkungan. Langkah ini mencerminkan upaya mereka dalam mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan.²³

2.2.5 Karakteristik *Green accounting*

Menurut Lako terdapat lima karakteristik utama yang perlu diperhatikan dalam penyajian informasi *Green accounting* agar mampu mendukung pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Karakteristik ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan transparansi laporan, tetapi juga memastikan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan.

1. Terintegrasi dan Lengkap

²³ Ikhsan, *Akuntansi Dan Pengungkapannya*. (Graha Ilmu, 2009).

Laporan *Green accounting* harus mencakup informasi yang terintegrasi dan lengkap. Artinya, semua data terkait akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan harus disajikan secara menyeluruh. Pendekatan terintegrasi ini memberikan gambaran utuh kepada pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan, baik dari sisi finansial maupun dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Informasi yang komprehensif ini memastikan laporan akuntansi mencerminkan kenyataan serta memberikan perspektif holistik tentang dampak operasional perusahaan.

2. Relevansi

Informasi dalam *Green accounting* harus relevan, yakni sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan seperti manajer, investor, atau pemangku kepentingan lainnya. Data yang relevan mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penyajian informasi harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pengguna untuk memastikan keputusan yang diambil berdasarkan laporan tersebut dapat tepat sasaran.

3. Keandalan

Keandalan informasi adalah aspek krusial dalam *Green accounting*. Informasi yang disajikan harus akurat, objektif, sah, dan jujur, sehingga dapat dipercaya oleh pengguna. Data yang dapat diandalkan membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang rasional dan mengurangi risiko salah interpretasi. Dengan menyajikan laporan yang andal, perusahaan juga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritasnya.

4. Transparansi

Transparansi menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi secara jujur, jelas, dan bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini bertujuan mencegah manipulasi data atau penipuan yang dapat mengarah pada keputusan yang salah. Tingkat transparansi yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap etika bisnis dan meningkatkan akuntabilitas, sehingga membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

5. Keterbandingan

Keterbandingan adalah kemampuan untuk membandingkan data akuntansi dari satu periode ke periode lainnya, maupun antara perusahaan yang berbeda. Penyajian informasi secara konsisten dan berkala

memungkinkan pengguna laporan untuk menganalisis tren serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Hal ini juga memberikan keunggulan kompetitif, karena pemangku kepentingan dapat membandingkan kinerja lingkungan di berbagai perusahaan berdasarkan data yang setara.²⁴

Kelima karakteristik ini membantu memastikan bahwa informasi *Green accounting* yang disajikan tidak hanya akurat dan relevan, tetapi juga dapat digunakan secara efektif oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang mendukung keberlanjutan perusahaan, lingkungan, dan masyarakat.

2.2.6 Indikator *Green accounting*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia adalah Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia untuk menilai dan memberikan peringkat kepada perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan mereka. Melalui PROPER, perusahaan dapat menerima insentif untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka, serta mendapatkan umpan balik yang jelas dan transparan tentang area yang perlu diperbaiki.²⁵

Implementasi *green accounting* dan penggunaan PROPER sebagai indikator pengukuran kinerja lingkungan memberikan beberapa manfaat. Pertama, dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak finansial dari keputusan yang diambil. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengurangi biaya terkait dampak lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Kedua, dengan memperoleh peringkat PROPER yang baik, perusahaan dapat meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan masyarakat, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.²⁶

Meskipun demikian, implementasi *green accounting* dan penggunaan PROPER menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran manajerial mengenai pentingnya *green accounting*.

²⁴ Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*.

²⁵ Faizah, "Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan."

²⁶ Bella Syafrina Kontemporer 12, no. 2 (October 28, 2020): 94–99, <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>. Qolbiatin Faizah, "Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi*

Banyak perusahaan yang menganggap bahwa penerapan *green accounting* akan menambah beban biaya dan tidak memberikan manfaat yang signifikan.²⁷ Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan mengenai *green accounting* perlu ditingkatkan bagi manajemen dan karyawan perusahaan, sehingga mereka dapat memahami potensi nilai tambah dari penerapan praktik ini.²⁸

Tantangan lainnya adalah keterbatasan data dan metodologi yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. Banyak perusahaan yang belum memiliki sistem yang memadai untuk mengumpulkan dan melaporkan data lingkungan secara akurat. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* secara efektif serta memenuhi persyaratan PROPER.²⁹ Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi yang lebih baik dan standar pelaporan yang jelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi *green accounting* di Indonesia.³⁰

Penerapan *green accounting* dan penggunaan PROPER juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, *green accounting* dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk mendorong adopsi *green accounting* di seluruh sektor industri di Indonesia.³¹

Secara keseluruhan, *green accounting* merupakan alat yang sangat penting dalam mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menggunakan PROPER sebagai indikator pengukuran kinerja lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kriteria penilaian PROPER dijelaskan secara rinci dalam tabel 2.1 berikut:

²⁷ Bahtiar Effendi, "Influence of Green accounting, Sales Growth, and Firm Size on the Quality of Capital Structure," *Owner* 8, no. 2 (March 31, 2024): 1896–1903, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2301>.

²⁸ Alphasyah Lazuardy Sidarta, Eko Ganis Sukoharsono, and Alfauzia Noer Rochmatul Laily, "The Influence of Green accounting on the Company Profitability," 2023, 91–101, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10.

²⁹ Alphasyah Lazuardy Sidarta, Eko Ganis Sukoharsono, and Alfauzia Noer Rochmatul Laily, "The Influence of Green accounting on the Company Profitability," 2023, 91–101, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10.

³⁰ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (October 28, 2020): 94–99, <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.

³¹ Sidarta, Sukoharsono, and Laily, "The Influence of Green accounting on the Company Profitability," 2023.

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	Dokumen Lingkungan dan Laporan	Suatu perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika semua kegiatannya telah tercakup dalam dokumen pengelolaan lingkungan, seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL), atau dokumen pengelolaan lingkungan lain yang sesuai. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan terkait pengelolaan lingkungan yang diwajibkan berdasarkan AMDAL dan UKL/UPL.
2	Pengendalian Pencemaran Air	Secara prinsip, kepatuhan terhadap pengendalian pencemaran air dinilai berdasarkan aturan bahwa setiap pembuangan air limbah ke lingkungan harus memiliki izin resmi. Limbah cair yang dibuang harus melewati titik penataan yang telah ditentukan, di mana standar kualitas air limbah yang diperbolehkan diberlakukan. Untuk memastikan limbah cair yang dibuang tidak melebihi standar tersebut, perusahaan diwajibkan melakukan pemantauan secara rutin dengan frekuensi dan parameter yang sesuai dengan izin atau standar yang berlaku. Selain itu, guna menjamin validitas data, pemantauan harus dilakukan oleh laboratorium yang telah terakreditasi.
3	Pengendalian Pencemaran Udara	Kepatuhan terhadap pengendalian pencemaran udara didasarkan pada prinsip bahwa setiap sumber emisi harus diidentifikasi dan diawasi untuk memastikan emisi yang dilepaskan tidak melebihi standar kualitas yang berlaku. Proses pemantauan harus dilakukan sesuai dengan frekuensi dan parameter yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Selain itu, untuk memastikan proses pemantauan berjalan aman dan hasilnya valid secara ilmiah, fasilitas

		dan peralatan yang digunakan untuk pengambilan sampel harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh regulasi. ⁴⁰
4	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Kepatuhan dalam pengelolaan limbah B3 dinilai mulai dari tahap pendataan jenis dan volume limbah tersebut. Setelah proses pendataan selesai, pengelolaan lanjutan dilakukan dengan dilengkapi izin resmi untuk pengelolaan limbah B3. Kepatuhan terhadap persyaratan izin pengelolaan limbah B3 menjadi komponen utama dalam menilai tingkat ketaatan perusahaan.
5	Pengendalian Pencemaran Air Laut	Dalam aspek ini, kepatuhan utama dinilai berdasarkan kelengkapan izin pembuangan air limbah serta kesesuaian pelaksanaan pembuangan air limbah dengan ketentuan yang tercantum dalam izin tersebut.
6	Potensi Kerusakan Lahan	Kriteria ini mencerminkan penerapan praktik terbaik dalam pertambangan (<i>best mining practices</i>), seperti memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana tambang yang telah disusun, guna mencegah terbentuknya lahan terbuka yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini mencakup pengaturan ketinggian dan kemiringan lereng agar stabil dengan mengacu pada parameter kestabilan lereng. Selain itu, dilakukan identifikasi potensi pembentukan Air Asam Tambang untuk setiap jenis batuan, disertai penyusunan strategi pengelolaan batuan penutup. Langkah-langkah lainnya meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana pengendalian erosi, pembuatan sistem drainase yang efektif untuk memastikan kualitas air limbah sesuai dengan baku mutu, serta pemilihan lokasi timbunan yang tepat.

Sumber data : Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan.

Berdasarkan kriteria penilaian PROPER, pengukuran kinerja *green accounting* dilakukan melalui sistem peringkat warna, mulai dari yang terbaik, yaitu emas, hijau, biru, merah, hingga hitam. Peringkat ini diumumkan secara

berkala oleh perusahaan kepada masyarakat, memungkinkan publik untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*). Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum, peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi lima warna dengan makna sebagai berikut:

1) Emas (Sangat Baik - Skor 5)

Diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan (*environmental excellence*) dalam proses produksi dan/atau jasa.

2) Hijau (Baik - Skor 4)

Diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang telah melampaui ketentuan pengelolaan lingkungan hidup yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui penerapan sistem manajemen lingkungan yang baik.

3) Biru (Cukup - Skor 3)

Diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Merah (Buruk - Skor 2)

Diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

5) Hitam (Sangat Buruk - Skor 1)

Diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang dengan sengaja melakukan tindakan atau pembiaran yang melanggar hukum sehingga menyebabkan pelanggaran atau perusakan lingkungan hidup.³²

Berikut adalah penjelasan singkat terkait kriteria penilaian PROPER yang dapat disajikan dalam Tabel 2.2:

Tabel 2. 2 Tabel Kriteria PROPER

Warna	Skor
Emas	5

³² Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup,” PROPER, 2025.

Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Meskipun tantangan dalam implementasinya ada, dengan dukungan yang tepat, *green accounting* dapat menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan di Indonesia.³³

2.3 Efisiensi Biaya dalam Konteks *Green accounting*

Efisiensi biaya merupakan faktor penting dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam konteks *green accounting*, efisiensi biaya dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara penerapan praktik akuntansi hijau dan profitabilitas perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan sambil tetap menjaga kinerja keuangan perusahaan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Oleh karena itu, efisiensi biaya dapat menjadi faktor kunci yang memoderasi dampak *green accounting* terhadap profitabilitas.³⁴

Green accounting membantu perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan secara lebih transparan dan bertanggung jawab.³⁵ Namun, implementasi *green accounting* sering kali menimbulkan biaya tambahan seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan biaya kepatuhan regulasi. Jika perusahaan tidak memiliki strategi efisiensi biaya yang baik, penerapan *green accounting* dapat meningkatkan beban operasional dan mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, jika efisiensi biaya tinggi, perusahaan dapat menekan biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan keuntungan dari praktik akuntansi hijau.³⁶

Sebagai variabel moderasi, efisiensi biaya dapat berperan dalam dua arah:

1. Memperkuat hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas: Jika perusahaan mampu menerapkan strategi efisiensi biaya, pengeluaran untuk

³³ Alphasyah Lazuardy Sidarta, Eko Ganis Sukoharsono, And Alfauzia Noer Rochmatul Laily, "The Influence Of *Green accounting* On The Company Profitability," 2023, 91–101, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10.

³⁴ R L Burritt and S Schaltegger, *Sustainability Accounting and Reporting* (Berlin: Springer, 2010).

³⁵ A Lako, *Green accounting & Corporate Sustainability* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

³⁶ R S Kaplan and A A Atkinson, *Advanced Management Accounting* (Boston: Pearson, 2015).

green accounting tidak akan membebani keuangan perusahaan, melainkan justru meningkatkan daya saing dan profitabilitas.³⁷

2. Melemahkan hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas: Jika perusahaan tidak efisien dalam mengelola biaya operasional, penerapan *green accounting* justru dapat menurunkan profitabilitas karena meningkatnya beban biaya lingkungan yang tidak dikelola dengan baik.³⁸

Untuk menilai efisiensi biaya sebagai variabel moderasi, diperlukan alat ukur yang dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola pengeluaran operasionalnya. Berikut adalah beberapa alat ukur yang dapat digunakan:

1. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)³⁹

$$\text{BOPO} : (\text{Total Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Intepetasi : Semakin rendah BOPO, semakin efesien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

2. Rasio Beban Operasional terhadap Total Aset (Operating Expense to Total Assets – OETA)⁴⁰

$$\text{OETA} = (\text{Total Biaya Operasional} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Intepretasi : Mengukur efisiensi biaya dengan membandingkan biaya operasional terhadap total aset perusahaan.

3. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin – OPM)⁴¹

$$\text{OPM} = (\text{Laba Operasional} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

Intepretasi : Semakin tinggi margin laba operasional, semakin efesien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, efisiensi biaya diukur menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai metode utama. BOPO dipilih karena merupakan indikator yang paling umum digunakan dalam analisis efisiensi biaya perusahaan, terutama dalam industri makanan dan minuman. BOPO memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar biaya operasional yang

³⁷ E F Brigham and J F Houston, *Fundamentals of Financial Management* (Boston: Cengage Learning, 2021).

Adams C Gray R. and D Owen, *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment* (London: Pearson, 2014).

³⁹ Brigham and Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 2021.

⁴⁰ Kaplan and Atkinson, *Advanced Management Accounting*.

⁴¹ Burritt and Schaltegger, *Sustainability Accounting and Reporting*.

dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan menggunakan BOPO, penelitian ini dapat mengevaluasi bagaimana efisiensi biaya memoderasi dampak *green accounting* terhadap profitabilitas. Jika efisiensi biaya tinggi, maka *green accounting* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.⁴² Sebaliknya, jika efisiensi biaya rendah, maka *green accounting* dapat menjadi beban yang mengurangi profitabilitas.⁴³ Oleh karena itu, BOPO menjadi alat ukur yang paling relevan dalam penelitian ini.

2.4 Profitabilitas dan *Return on Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks akuntansi, profitabilitas sering kali diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Operating Profit Margin (OPM).

1. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.⁴⁴

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari ekuitas yang dimiliki.⁴⁵

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur persentase laba bersih dari total pendapatan perusahaan, mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya.⁴⁶

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

⁴² Lako, *Green accounting & Corporate Sustainability*.

⁴³ Gray R. and Owen, *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*.

⁴⁴ Sidarta et al., "Analisis Profitabilitas Dalam Konteks *Green accounting*," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 2 (2023): 120–35.

⁴⁵ Eugene F Brigham and Joel F Houston, *Fundamentals of Financial Management* (Cengage Learning, 2019).

⁴⁶ Lawrence J Gitman and Chad J Zutter, *Principles of Managerial Finance* (Pearson, 2021).

4. Gross Profit Margin (GPM)

GPM mengukur persentase keuntungan kotor dari total pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional dan pajak.⁴⁷

$$\text{GPM} = \text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

5. Operating Profit Margin (OPM)

OPM mengukur efisiensi operasional perusahaan dengan melihat laba operasional relatif terhadap pendapatan.⁴⁸

$$\text{OPM} = \text{Laba Operasional} / \text{Pendapatan} \times 100\%$$

Dalam Penelitian ini, *Return on Assets* ROA dipilih sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas karena ROA memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2020) dalam bukunya *analisis laporan keuangan*, ROA sering digunakan dalam analisis kinerja keuangan karena mempertimbangkan semua aset yang digunakan perusahaan.⁴⁹ ROA juga relevan dalam konteks *green accounting*, karena menunjukkan bagaimana penerapan praktik keberlanjutan mempengaruhi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Selain itu, ROA sering digunakan dalam penelitian serupa sehingga memungkinkan perbandingan dengan studi sebelumnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

N o	Nama (Tahun)	Tujuan	Hasil	Persamaa n	Kesenjangan
1.	Sri Anjarwati et al., 2023	Menyelidiki dampak digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan	Digitalisasi akuntansi berkontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya.	Fokus pada efisiensi biaya.	Kurangnya fokus pada dampak lingkungan dari digitalisasi akuntansi.

⁴⁷ Stephen A. Ross Randolph W. Westerfield and Jeffrey Jaffe, *Corporate Finance* (McGraw-Hill Education, 2021).

⁴⁸ Aswath Damodaran, *Investment Valuation* (Wiley, 2020).

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers, 2020).

		biaya pada UMKM.			
2.	Budi & Zuhrohtun , 2023	Menguji pengaruh <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Mengkaji <i>green accounting</i> dan kinerja keuangan.	Tidak mempertimbangkan variabel efisiensi biaya dalam analisis.
3.	Sanjaya & Badjuri, 2024	Menganalisis efisiensi biaya bank di Ethiopia.	Data Envelopment Analysis (DEA).	Efisiensi biaya berhubungan positif dengan profitabilitas.	Tidak mengaitkan efisiensi biaya dengan <i>green accounting</i> .
4.	Eva Desembrina et al., 2023	Menyelidiki dampak TI terhadap efisiensi biaya pemasaran pada UMKM.	TI meningkatkan efisiensi biaya pemasaran.i.	Fokus pada efisiensi biaya.	Tidak mempertimbangkan aspek lingkungan.
5.	Wiguna et al., 2023	Menguji pengaruh kinerja lingkungan dan <i>green</i>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap	Mengkaji <i>green accounting</i> dan kinerja keuangan	Kurangnya analisis terhadap efisiensi biaya.

		<i>accounting</i> terhadap kinerja keuangan.	kinerja keuangan.		
6.	Ningsih et al., 2022	Menguji implementasi <i>green accounting</i> dan <i>women on board</i> terhadap pembangunan berkelanjutan.	<i>Green accounting</i> berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.	Fokus pada <i>green accounting</i> .	Tidak ada analisis terhadap dampak finansial.
7.	Ardelia & Muchtar, 2022	Menganalisis pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah.	Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.	Mengkaji profitabilitas.	Tidak mengaitkan dengan <i>green accounting</i> atau efisiensi biaya.
8.	Abdullah & Amiruddin, 2020	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan.	Ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA.	Fokus pada profitabilitas.	Tidak ada analisis terhadap efisiensi biaya.
9.	Murniati & Sovita, 2021)	Menguji efek <i>green accounting</i> terhadap material <i>flow</i>	<i>Green accounting</i> meningkatkan keberlangsungan perusahaan.	Mengkaji <i>green accounting</i> .	Tidak mengaitkan dengan profitabilitas

		<i>cost accounting.</i>			
10	Eliana & Wahyuni, 2019	Menganalisis penerapan <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Mengkaji <i>green accounting</i> dan profitabilitas.	Tidak mempertimbangkan efisiensi biaya.
11	Meiyana & Aisyah, 2019	Menguji pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap efisiensi bank.	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap efisiensi.	Mengkaji efisiensi.	Tidak ada analisis terhadap profitabilitas.
12	Hidayah et al., 2021	Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Mengkaji kinerja lingkungan.	Kurangnya fokus pada efisiensi biaya.
13	Hidayah et al., 2021	Menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas.	NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.	Mengkaji profitabilitas.	Tidak ada analisis terhadap efisiensi biaya.

14	Bagiada et al., 2020	Menganalisis faktor penentu perilaku entrepreneurship berbasis <i>green accounting</i> .	Faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku entrepreneurship.	Fokus pada <i>green accounting</i> .	Tidak ada analisis terhadap dampak finansial.
15	P. Sari et al., 2024	Menganalisis perilaku biaya pada PT Indofood.	Mengidentifikasi perilaku biaya yang efisien.	Fokus pada efisiensi biaya.	Tidak ada analisis terhadap profitabilitas.
16	Azizah, 2022	Menguji pengaruh pandemi COVID-19 terhadap <i>green accounting</i> .	Tidak ada perbedaan signifikan antara biaya lingkungan sebelum dan selama pandemi.	Fokus pada <i>green accounting</i> terhadap ROA.	Kurangnya analisis terhadap dampak finansial..
17	Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023	Menganalisis pengaruh <i>green accounting</i> dan CSR terhadap profitabilitas.	CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, <i>green accounting</i> tidak berpengaruh.	Mengkaji profitabilitas.	Tidak ada analisis terhadap efisiensi biaya.
18	Chairia et al., 2022	Mengkaji implementasi <i>green accounting</i> di Indonesia.	Menyediakan gambaran umum tentang <i>green accounting</i> .	Fokus pada <i>green accounting</i> .	Kurangnya data empiris..

19	Bayana & Praditha, 2023	Mengkaji <i>green accounting</i> pada UMKM tahu.	Pelaku usaha peduli lingkungan tetapi kurang pengetahuan tentang <i>green accounting</i> .	Fokus pada <i>green accounting</i> .	Kurangnya analisis terhadap dampak finansial.
----	-------------------------	--	--	--------------------------------------	---

Analisis Kesenjangan Berdasarkan rangkuman di atas, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan. Banyak penelitian yang telah mengkaji *green accounting* dan profitabilitas, tetapi sedikit yang mengaitkan *green accounting* dengan efisiensi biaya (BOPO) secara langsung. Selain itu, banyak penelitian yang tidak mempertimbangkan variabel efisiensi biaya dalam analisis kinerja keuangan, yang merupakan aspek penting dalam konteks keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas secara komprehensif.

Green accounting, efisiensi biaya operasional, dan profitabilitas merupakan elemen penting dalam manajemen perusahaan yang berkelanjutan. *Green accounting* membantu perusahaan dalam mengukur dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka, sedangkan efisiensi biaya operasional (BOPO) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya untuk meningkatkan profitabilitas (ROA). Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka sambil tetap berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, yang semakin menjadi perhatian di era modern ini.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 *Green accounting* dan Profitabilitas (ROA)

Penerapan *green accounting* dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan berbagai mekanisme, terutama melalui pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi sumber daya, dan peningkatan reputasi perusahaan.⁵⁰ *Green accounting* memungkinkan perusahaan

⁵⁰ Andreas Lako, *Green accounting: Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan secara lebih transparan, sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu terkait dengan limbah, konsumsi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi.⁵¹

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi hijau cenderung memiliki return on assets (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkannya. Wiguna et al. (2023) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor industri yang memiliki dampak lingkungan tinggi, termasuk sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan penerapan *green accounting* yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, mengurangi biaya produksi, serta menghindari sanksi lingkungan yang berpotensi meningkatkan biaya operasional.⁵²

Selain itu, dalam konteks Indonesia, implementasi *green accounting* juga dikaitkan dengan peringkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau dan Emas dalam PROPER cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk ROA yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan peringkat Merah atau Hitam (KLHK, 2023).

Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia, telah mendapatkan peringkat Hijau dalam PROPER selama tiga tahun berturut-turut (2020-2022). Selama periode tersebut, laporan keuangan Indofood menunjukkan bahwa ROA perusahaan meningkat dari 7,2% pada 2020 menjadi 9,1% pada 2022 (Laporan Tahunan Indofood, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komitmen terhadap lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Selain efisiensi biaya, faktor lain yang membuat *green accounting* berdampak pada profitabilitas adalah peningkatan kepercayaan investor dan pelanggan. Konsumen saat ini semakin sadar terhadap produk ramah lingkungan,

⁵¹ Roger L Burritt and Stefan Schaltegger, "Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend?," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 23, no. 7 (2010): 829–46, <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>.

⁵² Meilda Wiguna et al., "Implementasi Green accounting Dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 15, no. 2 (March 17, 2023): 626–35, <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5716>.

sehingga perusahaan dengan praktik *green accounting* yang baik dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualannya (Dangelico & Pujari, 2010). Selain itu, investor institusional cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki strategi keberlanjutan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.⁵³

Berdasarkan mekanisme-mekanisme tersebut, maka dapat diajukan hipotesis bahwa:

H₁ : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.6.2 Efisiensi Biaya (BOPO) Memoderasi Hubungan Antara *Green accounting* Dan Profitabilitas (ROA))

Green accounting memainkan peran penting dalam mengukur dan mengelola Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan yang tersembunyi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional.⁵⁴ *Green accounting* dapat membantu perusahaan dalam mengelola penggunaan sumber daya secara lebih hemat, seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, yang berdampak pada pengurangan biaya operasional.⁵⁵

Salah satu indikator efisiensi operasional yang umum digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, yang dapat berdampak positif terhadap profitabilitas.⁵⁶

Namun, dampak *green accounting* terhadap profitabilitas mungkin tidak selalu langsung, melainkan bergantung pada seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.⁵⁷ Perusahaan dengan BOPO yang lebih rendah cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan BOPO yang tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi praktik *green accounting* karena

⁵³ Gordon L Clark, Andreas Feiner, and Michael Viehs, "From the Stockholder to the Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance," 2015, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2508281.

⁵⁴ Lako, *Green accounting: Teori Dan Implementasi*.

⁵⁵ Burritt and Schaltegger, "Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend?"

⁵⁶ Kaplan and Atkinson, *Advanced Management Accounting*.

⁵⁷ Sidarta, Sukoharsono, and Laily, "The Influence of Green accounting on the Company Profitability," 2023.

keterbatasan anggaran, sehingga dampak *green accounting* terhadap profitabilitas menjadi lebih lemah.

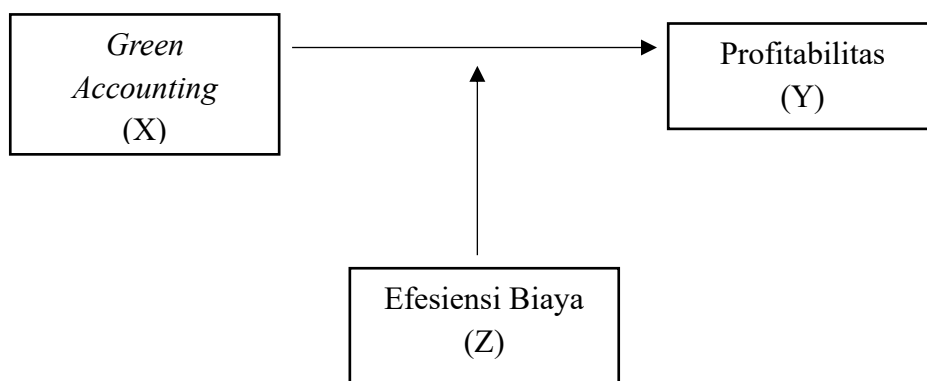
Sebagai contoh, penelitian Wiguna et al. (2023) menemukan bahwa perusahaan manufaktur dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi mengalami peningkatan profitabilitas yang lebih besar ketika menerapkan praktik keberlanjutan dibandingkan perusahaan dengan efisiensi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya dapat memperkuat hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas.⁵⁸

Berdasarkan argumen tersebut, maka diajukan hipotesis bahwa:

H2: Efisiensi biaya (BOPO) memoderasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas (ROA), di mana pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas akan lebih kuat pada perusahaan dengan efisiensi biaya yang lebih tinggi.

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



⁵⁸ Wiguna et al., "Implementasi *Green accounting* Dan *Women on Board* Dalam Pembangunan Berkelanjutan."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis hubungan antara *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel yang terlibat secara numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan secara objektif.⁵⁹

Pendekatan ini juga memberikan keunggulan dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terukur. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2021-2023. Data ini mencakup informasi penerapan *green accounting*, efisiensi biaya operasional, dan kinerja keuangan perusahaan, yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini dipilih karena efisien dalam hal waktu dan sumber daya, serta memungkinkan peneliti untuk mengakses data historis yang telah disusun oleh perusahaan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih terukur dalam memahami hubungan antara *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 sebanyak 95 Perusahaan. Sektor makanan dan minuman dipilih karena merupakan salah satu sektor yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, serta memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan melalui proses produksi dan distribusi. Dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas dalam konteks perusahaan yang memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan dan keberlanjutan mereka kepada publik.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sampel penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023. Dari 95 Perusahaan yang menjadi populasi, dipilih 14 perusahaan sebagai sampel dengan penerapan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶⁰ Dalam konteks penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel mencakup:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2021 – 2023 di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Pelaku usaha perusahaan makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2021 – 2023.
- 3) Bisnis yang memperoleh laba antara tahun 2021 dan 2023.
- 4) Pelaku usaha yang menggunakan metode PROPER melakukan penilaian *Green accounting* pada tahun 2021 hingga 2023

Purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk fokus pada unit analisis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sampel yang representatif dari populasi yang ditargetkan. Referensi yang mendukung teknik *sampling* ini mencakup studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Murniarti & Sovita serta yang juga menggunakan metode *purposive sampling* dalam konteks analisis *green accounting*.⁶¹

3.3 Jenis Data dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, namun dapat digunakan kembali untuk analisis sesuai kebutuhan penelitian. Penggunaan data sekunder memberikan efisiensi waktu dan sumber daya, serta memungkinkan peneliti untuk fokus pada analisis data yang telah tersedia.⁶²

⁶⁰ Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 4th ed. (New York: John Wiley & Sons, 2006).

⁶¹ Murniarti Murniarti and Ingra Sovita, “Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23, no. 1 (January 31, 2021): 109–22, <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Laporan Tahunan: Laporan tahunan perusahaan merupakan dokumen yang memuat informasi keuangan dan non-keuangan. Data yang relevan untuk penelitian ini meliputi laporan laba rugi, neraca, rasio profitabilitas, rasio efisiensi biaya, serta pengungkapan mengenai praktik *green accounting*. Laporan tahunan juga sering mencantumkan kebijakan keberlanjutan dan inisiatif terkait lingkungan.
- 2) Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER): Data PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia mencakup evaluasi kinerja lingkungan perusahaan, tingkat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Informasi ini sangat relevan untuk mengukur penerapan *green accounting*.
- 3) Data Keuangan: Data keuangan berupa rasio-rasio keuangan seperti ROA dan BOPO diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta sumber-sumber lain yang terpercaya. Data ini akan digunakan untuk mengukur hubungan antara penerapan *green accounting* dengan efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa platform terpercaya, di antaranya:

- 1) *Website* Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI): Situs resmi BEI menyediakan akses ke laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi terkait perusahaan yang terdaftar di BEI. Data ini mencakup informasi penting untuk analisis *green accounting* dan kinerja keuangan.
- 2) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia: Data PROPER diperoleh melalui *website* resmi kementerian, yang menyediakan informasi terkini mengenai kinerja lingkungan perusahaan yang dinilai melalui program ini.
- 3) Laporan Tahunan Perusahaan: Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat diakses melalui *website* resmi perusahaan atau platform yang menyediakan laporan perusahaan publik. Dokumen ini merupakan sumber utama untuk data finansial dan pengungkapan *green accounting*.

Database Keuangan: Platform seperti Bloomberg, Reuters, atau database keuangan lokal yang relevan digunakan untuk mendapatkan data keuangan yang valid

dan terkini. Dengan memanfaatkan data sekunder dari sumber yang kredibel, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, ada tiga jenis variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel bebas (independen), variabel dan variabel terikat (dependen), yang masing-masing memiliki peran dan fungsi khusus dalam analisis. Penjelasan mendetail mengenai ketiga jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*, yang diukur menggunakan data dari Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Program ini memberikan peringkat berdasarkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan serta inisiatif yang dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan.

Penerapan *green accounting* mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, serta strategi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. *Green accounting* dinilai mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi efisiensi biaya dan profitabilitas.⁶³

2. Variabel Moderasi

Efisiensi biaya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini

⁶³ Brigitta Catherine Wongso, Stevan Helsa, and Rosinta Ria Panggabean, "Examining the Implementation of Green Banking and Intellectual Capital on Bank's Profitability in Indonesia," *E3S Web of Conferences* 426 (September 15, 2023): 02120, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602120>.

dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, kemudian dikalikan dengan 100%.

Indikator:

- a. Total biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Total pendapatan operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode yang sama.

Sidarta et al (2023) menunjukkan bahwa efisiensi biaya yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan BOPO adalah salah satu indikator yang efektif untuk mengukur efisiensi tersebut.⁶⁴

3. Variabel Dependen

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, kemudian dikalikan dengan 100%.

Indikator:

- a. Laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak.
- b. Total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

Sidarta et al. (2023) menemukan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA.⁶⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Measurement Scale
<i>Green accounting</i> (X)	<i>Rating</i> PROPER	Kriteria PROPER: 1. <i>Gold</i> = 5 2. <i>Green</i> = 4 3. <i>Blue</i> = 3	Interval

⁶⁴ Sidarta, Sukoharsono, and Laily, "The Influence of Green accounting on the Company Profitability" 2023.

⁶⁵ Zelmianti and Maula, "Impact of Green accounting Implementation on the Financial Performance of Consumer Goods Industry Company."

		4. <i>Red</i> = 2 5. <i>Black</i> = 1	
Efisiensi Biaya (Z)	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Produtabilitas (Y)	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, seperti laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs web www.idx.co.id, serta melalui situs resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis memerlukan berbagai data, baik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan berbagai informasi yang dapat dijadikan pedoman penelitian melalui studi literatur. Langkah ini melibatkan kegiatan mempelajari, meneliti, dan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal, buletin, serta hasil simposium yang relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut digunakan untuk membangun landasan teori yang mendukung penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Dengan

menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memahami karakteristik distribusi data yang dianalisis serta memperoleh gambaran awal mengenai pola hubungan antar variabel.⁶⁶

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel *Green accounting*, Efisiensi Biaya, dan Profitabilitas. Hasil analisis ini akan digunakan untuk melihat distribusi data sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan regresi moderasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga hasil analisis regresi menjadi valid dan tidak bias.⁶⁷ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal.⁶⁸ Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi koefisien regresi.⁶⁹

Kriteria pengambilan keputusan:

⁶⁶ Hengky Latan and Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

⁶⁷ Jeffrey M Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach, 7th ed.* (Cengage Learning, 2019).

⁶⁸ Ghozali., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶⁹ Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas.⁷⁰ Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser dan plot grafik Scatterplot antara residual dan variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.⁷¹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Autokorelasi sering terjadi pada data time series dan dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW Test).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai DW mendekati 2, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW $< dL$ atau DW $> (4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi.⁷²

3.6.3 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

3.6.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Sebelum melakukan analisis regresi moderasi, penelitian ini terlebih dahulu menguji pengaruh langsung *Green accounting* terhadap Profitabilitas menggunakan regresi sederhana. Model yang digunakan adalah:

⁷⁰ Ghozali., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif,

⁷¹ Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*.

⁷² Gujarati.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas

X_{it} = *Green accounting*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ε_{it} = *Error term*

Hasil dari regresi sederhana ini akan digunakan untuk membandingkan dengan model regresi moderasi guna menilai apakah variabel Efisiensi Biaya memiliki efek moderasi yang signifikan.⁷³

3.6.3.2 Pengertian Regresi Moderasi

Regresi moderasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga efek dari variabel independen terhadap variabel dependen bergantung pada tingkat variabel moderasi tersebut.⁷⁴

Dalam penelitian ini, *Green accounting* berperan sebagai variabel independen, Profitabilitas sebagai variabel dependen, dan Efisiensi Biaya sebagai variabel moderasi. Model regresi moderasi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA), yang merupakan bentuk regresi yang melibatkan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi untuk menguji efek moderasi.⁷⁵

3.6.3.3 Model Regresi Moderasi

Berdasarkan kerangka penelitian, persamaan regresi dasar dan regresi moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 Z_{it} + \beta_3 (X_{it} \times Z_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas (ROA/ROE)

⁷³ Leona S Aiken and Stephen G West, *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions* (Sage Publications, 1991).

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

⁷⁵ Ghazali., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

X_{it} = *Green accounting*

Z_{it} = Efisiensi Biaya

$\beta_3 (X_{it} \times Z_{it})$ = Variabel interaksi antara *Green accounting* dan Efisiensi Biaya sebagai moderasi.

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε_{it} = *Error term*

3.6.3.4 Pengujian Efek Moderasi

Untuk menentukan apakah Efisiensi Biaya berperan sebagai moderator, penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Uji Signifikansi Efek Moderasi

- a. Jika koefisien variabel interaksi (β_3) signifikan dengan nilai p-value < 0,05, maka Efisiensi Biaya berperan sebagai moderator .
- b. Jika p-value > 0,05, maka Efisiensi Biaya tidak berperan sebagai moderator yang signifikan.⁷⁶

2. Uji Koefisien Determinasi (ΔR^2) untuk Moderasi

- a. Jika nilai R^2 meningkat setelah memasukkan variabel interaksi ($X_{it} \times Z_{it}$), maka dapat dikatakan bahwa Efisiensi Biaya memperkuat hubungan antara *Green accounting* dan Profitabilitas.

3.6.3.5 Metode Estimasi dan Perangkat Lunak

Analisis regresi moderasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Proses yang dilakukan dalam SPSS meliputi:

- a. Membuat variabel interaksi antara *Green accounting* dan Efisiensi Biaya menggunakan metode centering untuk menghindari multikolinearitas.
- b. Menggunakan analisis regresi linear berganda dengan memasukkan variabel independen, moderasi, dan interaksinya.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

- c. Melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi moderasi.

3.6.3.6 Interpretasi Hasil Regresi Moderasi

- a. Jika koefisien interaksi positif dan signifikan, maka Efisiensi Biaya memperkuat hubungan antara *Green accounting* dan Profitabilitas.
- b. Jika koefisien interaksi negatif dan signifikan, maka Efisiensi Biaya memperlemah hubungan antara *Green accounting* dan Profitabilitas.
- c. Jika koefisien interaksi tidak signifikan, maka Efisiensi Biaya bukanlah moderator yang berpengaruh dalam hubungan ini.⁷⁷

3.6.4 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan *Goodness of Fit* (*R-Squared*).

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam analisis regresi, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (*p-value*). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁷ I. Ghozali and D. Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 8*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁸

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan memiliki signifikansi dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F-hitung dan p-value yang diperoleh dari model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁹

3.6.4.3 Goodness of Fit (R-Squared)

Goodness of Fit mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Ukuran yang umum digunakan dalam evaluasi ini adalah koefisien determinasi (R-Squared atau R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

- 1) Semakin mendekati 1, berarti model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik.
- 2) Semakin mendekati 0, berarti model kurang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.⁸⁰

Namun, dalam model regresi yang menggunakan banyak variabel independen, *Adjusted R-Squared* lebih sering digunakan karena mempertimbangkan jumlah variabel dalam model sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

⁷⁸ Latan and Ghazali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*.

⁷⁹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

⁸⁰ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Pemilihan BEI bertujuan untuk menginvestigasi dampak penerapan *green accounting* terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, pemilihan BEI juga dilakukan karena perusahaan yang terdaftar memiliki tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan dan keberlanjutan, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis.

Sektor makanan dan minuman dipilih karena industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia serta berdampak signifikan terhadap lingkungan melalui konsumsi sumber daya alam dan produksi limbah. Dalam penelitian ini, penerapan *green accounting* diukur menggunakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Skor PROPER digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan kebijakan ramah lingkungan dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Sampel penelitian ini mencakup 14 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti konsistensi dalam menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui *website* resmi mereka. Selain itu, perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, sehingga memastikan konsistensi dalam analisis data keuangan. Nama-nama perusahaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
5.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
10.	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
11.	SOHO	Soho Global Health Tbk
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data diolah, 2025

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 *Green accounting*

Green accounting adalah pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari *green accounting* adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, serta mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁸¹

Green accounting ini diukur dengan menggunakan skor PROPER. Pengungkapan lingkungan dinilai berdasarkan kriteria PROPER. Untuk mengukurnya menggunakan metode evaluasi multi-kriteria. Berdasarkan kepatuhan dan inovasi lingkungan perusahaan. Berikut tabel hasil *green accounting* pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2021-2023:

Tabel 4. 2

Hasil PROPER pada Perusahaan

Makanan dan Minuman tahun 2021-2023

No.	KODE	TAHUN	GA (X)
1.	AALI	2021	3
2.	ADES		3
3.	CLEO		3
4.	CPRO		3

⁸¹ Erianto, Hasibuan, and Nurlaila, "Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah."

5.	DSNG	2022	4
6.	INDF		4
7.	JPFA		4
8.	MLBI		3
9.	SMAR		3
10.	TAPG		4
11.	SOHO		3
12.	ICBP		4
13.	AISA		3
14.	UNVR		3
15.	AALI	2023	4
16.	ADES		3
17.	CLEO		3
18.	CPRO		3
19.	DSNG		4
20.	INDF		4
21.	JPFA		4
22.	MLBI		3
23.	SMAR		3
24.	TAPG		4
25.	SOHO		3
26.	ICBP		3
27.	AISA		3
28.	UNVR		3
29.	AALI	2024	3
30.	ADES		3
31.	CLEO		3
32.	CPRO		3
33.	DSNG		4
34.	INDF		4
35.	JPFA		3
36.	MLBI		3
37.	SMAR		3
38.	TAPG		4
39.	SOHO		3
40.	ICBP		3
41.	AISA		3
42.	UNVR		3

Sumber : data diolah, 2025

4.2.2 Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya merupakan faktor penting dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Dalam konteks *green accounting*, efisiensi biaya

dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara penerapan praktik akuntansi hijau dan profitabilitas perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan sambil tetap menjaga kinerja keuangan perusahaan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Oleh karena itu, efisiensi biaya dapat menjadi faktor kunci yang memoderasi dampak *green accounting* terhadap profitabilitas.⁸²

Untuk menilai efisiensi biaya sebagai variabel moderasi, diperlukan alat ukur yang dapat mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola pengeluaran operasionalnya. Berikut adalah beberapa alat ukur yang dapat digunakan:

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)⁸³

$$\text{BOPO} : (\text{Total Biaya Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks akuntansi, profitabilitas sering kali diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.⁸⁴

4.3 Analisis Data

Berikut tabel perhitungan PROPER, ROA dan BOPO pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2021-2023:

⁸² Burritt and Schaltegger, *Sustainability Accounting and Reporting*.

⁸³ Brigham and Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 2021.

⁸⁴ et al., "Analisis Profitabilitas Dalam Konteks *Green accounting*."

Tabel 4. 3 Data PROPER, ROA, DAN BOPO

KODE	TAHUN	GA (X)	ROA (Y)	BOPO (M)
AALI	2021	3	0.0679934210526316	0.858989752836603
ADES		3	0.203785269318185	0.648989653236371
CLEO		3	0.126812438975625	0.762932938918046
CPRO		3	0.322229300830852	0.903100468131974
DSNG		4	0.0539411004539037	0.715835859243357
INDF		4	0.0626406384049248	0.326881071015149
JPFA		4	0.0745338104103106	0.821292450917258
MLBI		3	0.22787341757423	0.647206329352896
SMAR		3	0.0701202131614822	0.931899515823451
TAPG		4	0.0963133216983068	0.742631834387444
SOHO		3	0.137021904220349	0.771657496914995
ICBP		4	0.0670413073559106	0.794492260187277
AISA		3	0.00327082697086909	104764678846904
UNVR		3	0.301956054329016	0.862312243969049
AALI	2022	4	0.061268049125211	0.891865993549469
ADES		3	0.221789008387306	0.649465682204073
CLEO		3	0.109180139477807	100985255786184
CPRO		3	0.0547252550105455	0.897275204392732
DSNG		4	0.0785680151022037	0.676387640806916
INDF		4	0.050947358386728	0.306519967914911
JPFA		4	0.0456069301515129	0.843111519552414
MLBI		3	0.274086665232381	0.594116614075476
SMAR		3	0.129222318724913	0.912040615089412
TAPG		4	0.212633803759351	0.602396026125977
SOHO		3	0.0797870378999325	0.490287746938631
ICBP		3	0.0526020007718626	0.793547590570624
AISA		3	-	101734554434082
UNVR		3	0.29288131892128	0.828501419248405
AALI	2023	3	0.0377231100771078	0.939687323591031
ADES		3	0.189814606111121	0.682261241801573
CLEO		3	0.141141116602828	0.786317849173577
CPRO		3	0.0623443037236141	0.910626749420312
DSNG		4	0.0520243872679157	0.733915697740829
INDF		4	0.0615993525843034	0.322733555588182
JPFA		3	0.0277319782906962	0.853224754356045
MLBI		3	0.312981702990102	0.575791579402351
SMAR		3	0.0231141101822943	0.9777096391156
TAPG		4	0.119796036556851	0.733686392813162
SOHO		3	0.0782271179870907	0.72952387574403
ICBP		3	0.0658782395801018	0.788136928489072

AISA		3	0.0101599780324799	0.938762791128941
UNVR		3	0.288106096975516	0.837377949289063

Sumber: data diolah, 2025

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu *green accounting*, efisiensi biaya, dan profitabilitas.⁸⁵ Inilah hasil statistik deskriptif yang diolah dengan *Statistical product service solution* (SPSS) versi 26:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	42	3.00	4.00	3.3095	.46790
Y	42	-.03	.32	.1170	.09507
Z	42	.31	1.05	.7657	.17850
Valid N (listwise)	42				

Sumber: output SPSS, 2025

Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 42. Variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata 3,3095 dengan nilai minimum 3 ddan nilai maksimum 4 dengan standar deviasi sebesar 0,46790. Nilai variabel *green accounting* minimum pada perusahaan AALI (2021, 2022, 2023), ADES, CLEO, CPRO, MLBI, SMAR, SOHO, ICBP, AISA, UNVR. Nilai maksimum pada perusahaan DSNG, INDF, JPFA, TAPG.

Variabel efisiensi biaya terdapat nilai rat-rata 0,7657 dan nilai minimum 0,31 serta maksimum 1.05 dengan standar deviasi sebesar 0,17850. Nilai minimum variabel efisiensi biaya pada perusahaan INDF (2022). Nilai maksimum pada perusahaan AISA (2022).

Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,1170 dengan nilai minimum -0,03 dan nilai maksimum 0,32 dengan standar deviasi sebesar 0,09507. Nilai minimum variabel profitabilitas tertinggi pada

⁸⁵ Ghozali., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

perusahaan AISA (2022). Nilai maksimum pada perusahaan CPRO (2021).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk proses pengujian model regresi, variabel pengganggu, residual dalam distribusi normal.⁸⁶ Agar memenuhi uji normalitas dapat apabila *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4. 5 Hasil *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08613984
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.076
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS, 2025*

Sesuai data Tabel 4.5 uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa signifikansi nilai memiliki besaran 0,200 atau 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan yaitu variabel *green accounting*, efisiensi biaya, dan Profitabilitas distribusinya normal, karena nilai sig 0,200 atau lebih besaar dari 0,05.

⁸⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

4.3.2.2 Uji MultiKolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan sebagai alat pengujian model regresi dan korelasi antar variabel bebas (independen), Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10,00.⁸⁷ Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.546	.148		3.691	.001			
	Green Accounting	-.085	.033	-.419	-2.616	.013		.823	1.216
	BOPO	-.193	.085	-.363	-2.269	.029		.823	1.216

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui variabel *green accounting* dan efisiensi biaya memiliki nilai tolerance sebesar 0,823 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1.216 < 10,00. Dari penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah uji multikolinearitas tidak ada korelasi yang signifikan di antar variabel independen sehingga layak untuk analisis selanjutnya.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah sebagai pengujian model regresi antara ketidaksinkronan *variance residual* pengamatan.⁸⁸ Pada penelitian ini didapat hasil uji heteroskedastisitas, yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.364	.918		1.487	.145
	Green accounting	-.234	.201	-.202	-1.164	.252
	BOPO	.102	.538	.033	.191	.850

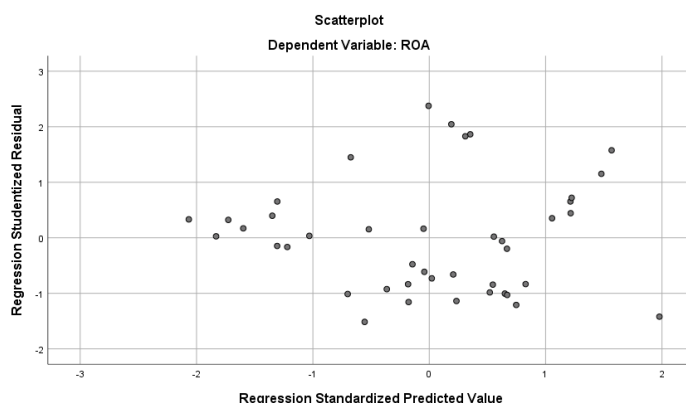
a. Dependent Variable: Profitabilitas

⁸⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

⁸⁸ Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,252 ($\text{sig} > 0,05$) artinya untuk variabel *green accounting* tidak terjadi heteroskedastisitas dan signifikansi variabel efisiensi biaya sebesar 0,850 ($\text{sig} > 0,05$) maka, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi biaya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Scatterplot



sumber: output SPSS, 2025

Hasil ujian heteroskedastisitas scatterplot gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada pola penyebaran dimana titik-titik menyebar secara acak dan menjauhi sumbu Y. artinya tidak terjadi heteroskedastisitas untuk uji scatterplot pada model regresi sehingga layak untuk pengujian selanjutnya.

4.3.2.4 Uji Auto Korelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah sebagai alat uji model regresi linier apakah terdapat korelasi pengganggu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).⁸⁹ Model regresi yang baik adalah apabila tidak adanya autokorelasi pada pengolahan data. Pada penelitian ini, Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin watson* (DW). Berikut adalah tabel uji auoto korelasi dengan pengujian *Durbin Watson* (DW).

⁸⁹ Ghozali and Ratmono.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Durbin Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.257	.08268	1.855

a. Predictors: (Constant), BOPO, Green Accounting

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

$$DW = 1,855$$

$$Du = 1,6601$$

$$4-dU = 4 - 1,6601 = 2,3399$$

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,855. menunjukkan bahwa $dU < d < 4-dU$ atau $16601 < 1,855 < 2,3399$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Regresi Linear sederhana

regresi linier sederhana, penelitian ini dapat mengukur hubungan langsung antara kedua variabel tanpa adanya pengaruh variabel lain.⁹⁰ Hasil pengujian akan menunjukkan apakah *green accounting* memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam konteks penelitian ini. Berikut tabel hasil uji regresi:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi**Coefficients^a**

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.296	.103			2.857	.007
	Green Accounting	-.054	.031	-.266		-1.743	.089

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. 10 Nilai R**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.047	.09279

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

⁹⁰ Ghozali and Ratmono.

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,296 (\alpha) - 0,054 + e$$

Model Persamaan regresi tersebut bermakna :

1. Constanta (α) = 0,296 artinya apabila *green accounting* itu constant atau tetap. Maka profitabilitas sebesar 0,296.
2. Koefisien arah regresi (β) = -0,054 (bernilai negatif) artinya, apabila *green accounting* menurun satu (1) satuan, maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,054.

4.3.4.1 Uji Statistik (Uji-t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilihat pada perbandingan t hitung dan t tabel dan juga melihat signifikansi masing-masing variabel pada output hasil SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima) dan sebaliknya jika t hitung < t tabel. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹¹

Tabel 4. 11 Uji T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.296	.103	2.857	.007
	Green Accounting	-.054	.031	-.266	.089

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 dapat Diketahui Nilai Signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,089 (>0,05). Maka berkesimpulan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas.

⁹¹ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

4.3.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Dterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.047	.09279

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

Nilai Koefisien Determinasi atau *adjusted R square* pada model penelitian ini sebesar 0,047 atau 4,7% yang mengartikan bahwa kemampuan variabel *green accountng* dalam mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

4.3.4 Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi ini didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua ata lebih variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.⁹²

Tabel 4. 13 Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.505	.440		.002
	Green Accounting	-.357	.122	-1.758	.006
	BOPO	-1.486	.568	-2.790	.013
	X.Z	.373	.162	2.247	.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2025

$$\text{Profitabilitas} = 1,505 - 0,357 \text{ green accounting} - 1,486 \text{ Profitabilitas} + 0,373 (X.Z) + e$$

⁹² Ghozali and Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 8*.

Nilai konstanta sebesar 1,505. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempunyai nilai sebesar 1,505. jika variabel independen dan moderasi di anggap nol.

Nilai koefisien variabel *green accounting* (X) mempunyai pengaruh sebesar -0,357. hal ini berarti jika *green accounting* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,357. Koefisien bernilai negatif. Sedangkan jika ditambahkan dengan efisiensi biaya sebagai variabel moderasi (Z) maka menghasilkan nilai sebesar 0,373 terhadap profitabilitas.

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara *green accounting* dengan efisiensi biaya sebesar 0,013 ($<0,05$). Maka berkesimpulan bahwa variabel efisiensi biaya mampu memoderasi pengaruh variabel *green accounting* terhadap variabel profitabilitas.

Tabel 4. 14

Nilai R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.222	.08383

a. Predictors: (Constant), XM, Green Accounting, BOPO

Sumber: Output SPSS, 2025

Diketahui nilai r square sebesar 0,279, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel *green accounting* terhadap variabel profitabilitas (Y) setelah adanya variabel moderasi (efisiensi biaya) sebesar 27,9 %.

4.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji dalam uji F adalah bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap

variabel dependen.⁹³ Uji statistik F ini dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah output hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	3	.034	4.908	.006 ^b
	Residual	.267	38	.007		
	Total	.371	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), XM, Green Accounting, BOPO

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) yang ditampilkan dalam Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 4.908 dengan nilai signifikansi 0.006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu *green accounting*, Efisiensi Biaya, dan interaksi *green accounting* dengan Efisiensi Biaya, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Green accounting* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2021 – 2023

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diketahui bahwa *green accounting* memiliki koefisien regresi sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* seringkali lebih berfungsi sebagai alat untuk memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi ekspektasi regulator serta pemangku kepentingan.⁹⁴ Dalam hal ini, perusahaan cenderung mengadopsi *green*

⁹³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 2018.

⁹⁴ Mark C Suchman, "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches," *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 571–610.

accounting sebagai respons terhadap tekanan eksternal daripada sebagai strategi langsung untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Fitriani dan Wibowo (2023) menemukan bahwa meskipun penerapan *green accounting* tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan dalam periode tertentu, manfaatnya lebih tampak dalam penciptaan nilai jangka panjang melalui peningkatan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.⁹⁵

4.4.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI Tahun 2021-2023.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa efisiensi biaya memiliki peran moderasi yang signifikan (koefisien interaksi sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi 0,013, <0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mampu mengelola biaya operasionalnya secara efisien, pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas menjadi lebih positif. Temuan ini didukung oleh Porter's Hypothesis yang diungkapkan oleh Porter dan van der Linde (1995), yang menyatakan bahwa kebijakan lingkungan yang ketat dapat mendorong inovasi dan efisiensi operasional sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif.⁹⁶ Selain itu, perspektif *Resource-Based View* (Barney, 1991) mengemukakan bahwa kemampuan internal perusahaan seperti pengelolaan biaya yang efisien merupakan sumber daya strategis untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.⁹⁷ Penelitian Sari, Nugroho, dan Hidayat (2022) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional secara signifikan memoderasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas, sehingga perusahaan dengan BOPO yang

⁹⁵ D Fitriani and A Wibowo, "Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 12, no. 2 (2023): 101–18.

⁹⁶ Michael E Porter and Claas van der Linde, "Toward a New Conception of the Environment-Competitiveness Relationship," *Journal of Economic Perspectives* 9, no. 4 (1995): 97–118.

⁹⁷ Jay Barney, *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*, vol. 17 (Journal of Management, 1991).

lebih rendah cenderung meraih profitabilitas yang lebih tinggi melalui penerapan green accounting.⁹⁸

⁹⁸ R Sari, B Nugroho, and T Hidayat, “Efisiensi Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan *Green accounting* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 34–50.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi Biaya sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas

Green accounting berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 ($> 0,05$). Artinya, penerapan *green accounting* cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Peran Efisiensi Biaya sebagai Variabel Moderasi

Efisiensi Biaya berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara *green accounting* dan Profitabilitas. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi sebesar 0,013 ($< 0,05$), yang berarti bahwa Efisiensi Biaya dapat memperlemah dampak *green accounting* terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, penerapan *green accounting* akan lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas apabila dibarengi dengan penggunaan efisiensi biaya yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan makanan dan minuman di BEI disarankan untuk lebih fokus pada strategi efisiensi biaya dalam penerapan *green accounting*. Meskipun *green accounting* tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat memperoleh manfaat dari praktik ini jika diiringi dengan pengelolaan biaya yang efektif.

2. Bagi Investor dan Pemangku

Kepentingan Investor dapat mempertimbangkan faktor Efisiensi Biaya dalam menilai dampak penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki strategi keberlanjutan yang baik dengan efisiensi biaya tinggi dapat menjadi pilihan investasi yang lebih menarik.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kebijakan lingkungan, inovasi berkelanjutan, atau tingkat kepatuhan regulasi lingkungan, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Terbatas pada Sektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman di BEI, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Penggunaan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang dapat memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan dan konsistensi data yang dilaporkan oleh masing-masing perusahaan.

3. Variabel yang Digunakan Terbatas

Penelitian ini hanya menguji pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi Biaya sebagai variabel moderasi. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti kebijakan lingkungan, inovasi perusahaan, dan tingkat kepatuhan regulasi, belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian di masa mendatang dapat memperluas cakupan sektor industri, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. D. G. A. J., A. T. Almadja, And N. T. Herawati. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Hijau Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Bumdes Desa Tajun, Kecamatan Kabutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). ." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8, No. 2 (2018).
- Aiken, Leona S, And Stephen G West. *Multiple Regression: Testing And Interpreting Interactions*. Sage Publications, 1991.
- Barney, Jay. *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage*. Vol. 17. *Journal Of Management*, 1991.
- Brigham, E F, And J F Houston. *Fundamentals Of Financial Management*. Boston: Cengage Learning, 2021.
- Brigham, Eugene F, And Joel F Houston. *Fundamentals Of Financial Management*. Cengage Learning, 2019.
- Burritt, R L, And S Schaltegger. *Sustainability Accounting And Reporting*. Berlin: Springer, 2010.
- Burritt, Roger L, And Stefan Schaltegger. "Sustainability Accounting And Reporting: Fad Or Trend?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 23, No. 7 (2010): 829–46. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>.
- Choiriah, Siti, And Shanti Lysandra. "Effect Of Green Accounting, Intellectual Capital On Financial Performance, And Competitive Advantage As Moderating Variables." *Technium Social Sciences Journal* 34 (August 8, 2022): 362–73. <https://doi.org/10.47577/Tssj.V34i1.7083>.
- Clark, Gordon L, Andreas Feiner, And Michael Viehs. "From The Stockholder To The Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance," 2015. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2508281.
- Damodaran, Aswath. *Investment Valuation*. Wiley, 2020.
- Deegan, Craig. "Introduction: The Legitimising Effect Of Social And Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, No. 3 (2002): 282–311.
- Dowling, John, And Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18, No. 1 (1975): 122–36.
- Effendi, Bahtiar. "Influence Of Green Accounting, Sales Growth, And Firm Size On The Quality Of Capital Structure." *Owner* 8, No. 2 (March 31, 2024): 1896–1903. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.2301>.

- Erianto, Ridho, Indra Mualim Hasibuan, And Nurlaila Nurlaila. "Akuntansi Hijau: Konsep Dan Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11, No. 2 (September 18, 2023): 135. <https://doi.org/10.29103/Jak.V11i2.11783>.
- Erika Erilia. "Negara Penghasil Sampah Terbanyak Di Dunia Ada Indonesia." *Tirto.Id*, 2025.
- Et Al., Sidarta. "Analisis Profitabilitas Dalam Konteks *Green Accounting*." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15, No. 2 (2023): 120–35.
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, No. 2 (October 28, 2020): 94–99. <https://doi.org/10.23969/Jrak.V12i2.2779>.
- . "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, No. 2 (October 28, 2020): 94–99. <https://doi.org/10.23969/Jrak.V12i2.2779>.
- Fitriani, D, And A Wibowo. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 12, No. 2 (2023): 101–18.
- Ghozali. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ghozali, I., And D. Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gitman, Lawrence J, And Chad J Zutter. *Principles Of Managerial Finance*. Pearson, 2021.
- Gray R., Adams C, And D Owen. *Accountability, Social Responsibility And Sustainability: Accounting For Society And The Environment*. London: Pearson, 2014.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, And Simon Lavers. "Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK Disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, No. 2 (1995): 47–77.
- Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Ikhsan. *Akuntansi Dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu, 2009.

- Iskandar, Azwar, And Khaerul Aqbar. “Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (October 1, 2019): 83. <https://doi.org/10.24252/Al-Mashrafiyah.V3i2.9576>.
- Kaplan, R S, And A A Atkinson. *Advanced Management Accounting*. Boston: Pearson, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, 2020.
- Kementerian Agama Al Qur’an Dan Terjemahnya Edisi 2019, 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.” PROPER, 2025.
- Lako, A. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi*. Salemba Empat, 2018.
- . *Green Accounting & Corporate Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Lako, Andreas. *Green Accounting: Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Latan, Hengky, And Imam Ghozali. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Maulana Muhammad Ferly, Risal Rinofah, And Ratih Kusumawardhani. “Analisis Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021 .” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 2 (2023).
- Muheramtohad, Singgih. “Path Analysis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pegadaian Syariah Kusumanegara Yogyakarta.” *At-Taqaddum* 11, No. 2 (January 8, 2020): 234. <https://doi.org/10.21580/At.V11i2.4632>.
- Murniati, Murniati, And Ingra Sovita. “Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23, No. 1 (January 31, 2021): 109–22. <https://doi.org/10.47233/Jebd.V23i1.208>.
- O’Donovan, Gary. “Environmental Disclosures In The Annual Report: Extending The Applicability And Predictive Power Of Legitimacy Theory.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, No. 3 (2002): 344–71.
- Porter, Michael E, And Claas Van Der Linde. “Toward A New Conception Of The Environment-Competitiveness Relationship.” *Journal Of Economic Perspectives* 9, No. 4 (1995): 97–118.

- Saadah, Naili, And Dessy Noor Farida. "Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Al-Qur'an." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (October 19, 2019): 343. <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V7i2.4548>.
- Sari, Nuraini, And Tri Ayu Astari. "Green Accounting Implementation On The Improvement Of Company Financial Performance." *International Journal Of Business, Humanities, Education And Social Sciences (IJBHES)* 5, No. 1 (June 30, 2023): 1–7. <https://doi.org/10.46923/ijbhesis.V5i1.222>.
- Sari, R, B Nugroho, And T Hidayat. "Efisiensi Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, No. 1 (2022): 34–50.
- Sekaran, Uma. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. 4th Ed. New York: John Wiley & Sons, 2006.
- Sidarta, Alphasyah Lazuardy, Eko Ganis Sukoharsono, And Alfauzia Noer Rochmatul Laily. "The Influence Of Green Accounting On The Company Profitability," 91–101, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10.
- . "The Influence Of Green Accounting On The Company Profitability," 91–101, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_10.
- SIPSN. "Komposisi Sampah Di Indonesia," 2025.
- Stephen A. Ross Randolph W. Westerfield, And Jeffrey Jaffe. *Corporate Finance*. Mcgraw-Hill Education, 2021.
- Suchman, Mark C. "Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches." *Academy Of Management Review* 20, No. 3 (1995): 571–610.
- . "Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches." *Academy Of Management Review* 20, No. 3 (1995): 571–610.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Uli Nuha, S., R. Cahyaningati, And R. Meilan. "Application Green Accounting In Islamic Perspective And Its Impact On Company's Financial Performance." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 7, No. 2 (2023): 81–88.
- Wiguna, Meilda, Sri Indarti, Thamrin, And Andreas. "Implementasi Green Accounting Dan Women On Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 15, No. 2 (March 17, 2023): 626–35. <https://doi.org/10.35143/Jakb.V15i2.5716>.
- Wongso, Brigitta Catherine, Stevan Helsa, And Rosinta Ria Panggabean. "Examining The Implementation Of Green Banking And Intellectual Capital On Bank's Profitability In Indonesia." *E3S Web Of Conferences* 426 (September 15, 2023): 02120. <https://doi.org/10.1051/E3sconf/202342602120>.

Wooldridge, Jeffrey M. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. 7th Ed. Cengage Learning, 2019.

Zelmiyanti, Riri, And Aulia Maula. “*Impact Of Green Accounting Implementation On The Financial Performance Of Consumer Goods Industry Company.*” In *Proceedings Of The 5th International Conference On Applied Economics And Social Science, ICAESS 2023, 7 November 2023, Batam, Riau Islands, Indonesia*. EAI, 2023. <https://doi.org/10.4108/Eai.7-11-2023.2342292>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan dan Data Penelitian

KODE	TAHUN	GA (X)	ROA (Y)	BOPO (M)
AALI	2021	3	0.0679934210526316	0.858989752836603
ADES		3	0.203785269318185	0.648989653236371
CLEO		3	0.126812438975625	0.762932938918046
CPRO		3	0.322229300830852	0.903100468131974
DSNG		4	0.0539411004539037	0.715835859243357
INDF		4	0.0626406384049248	0.326881071015149
JPFA		4	0.0745338104103106	0.821292450917258
MLBI		3	0.22787341757423	0.647206329352896
SMAR		3	0.0701202131614822	0.931899515823451
TAPG		4	0.0963133216983068	0.742631834387444
SOHO		3	0.137021904220349	0.771657496914995
ICBP		4	0.0670413073559106	0.794492260187277
AISA		3	0.00327082697086909	104764678846904
UNVR		3	0.301956054329016	0.862312243969049
AALI	2022	4	0.061268049125211	0.891865993549469
ADES		3	0.221789008387306	0.649465682204073
CLEO		3	0.109180139477807	100985255786184
CPRO		3	0.0547252550105455	0.897275204392732
DSNG		4	0.0785680151022037	0.676387640806916
INDF		4	0.050947358386728	0.306519967914911
JPFA		4	0.0456069301515129	0.843111519552414
MLBI		3	0.274086665232381	0.594116614075476
SMAR		3	0.129222318724913	0.912040615089412
TAPG		4	0.212633803759351	0.602396026125977
SOHO		3	0.0797870378999325	0.490287746938631
ICBP		3	0.0526020007718626	0.793547590570624
AISA		3	-0.0341440578202426	101734554434082
UNVR		3	0.29288131892128	0.828501419248405
AALI	2023	3	0.0377231100771078	0.939687323591031
ADES		3	0.189814606111121	0.682261241801573
CLEO		3	0.141141116602828	0.786317849173577
CPRO		3	0.0623443037236141	0.910626749420312
DSNG		4	0.0520243872679157	0.733915697740829
INDF		4	0.0615993525843034	0.322733555588182
JPFA		3	0.0277319782906962	0.853224754356045
MLBI		3	0.312981702990102	0.575791579402351
SMAR		3	0.0231141101822943	0.9777096391156
TAPG		4	0.119796036556851	0.733686392813162
SOHO		3	0.0782271179870907	0.72952387574403

ICBP		3	0.0658782395801018	0.788136928489072
AISA		3	0.0101599780324799	0.938762791128941
UNVR		3	0.288106096975516	0.837377949289063

Lampiran 2 Hasil Uji *Output* SPSS 26

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	42	3.00	4.00	3.3095	.46790
Y	42	-.03	.32	.1170	.09507
Z	42	.31	1.05	.7657	.17850
Valid N (listwise)	42				

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08613984
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.076
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.546	.148		3.691	.001	
	Green Accounting	-.085	.033	-.419	-2.616	.013	.823 1.216
	BOPO	-.193	.085	-.363	-2.269	.029	.823 1.216

a. Dependent Variable: ROA

D. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.257	.08268	1.855

a. Predictors: (Constant), BOPO, Green Accounting

b. Dependent Variable: ROA

E. Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.296	.103		2.857	.007
	Green Accounting	-.054	.031	-.266	-1.743	.089

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.047	.09279

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

F. Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.505	.440	3.421	.002
	Green Accounting	-.357	.122	-1.758	.006
	BOPO	-1.486	.568	-2.790	.013
	X.Z	.373	.162	2.247	.027

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.222	.08383

a. Predictors: (Constant), XM, Green Accounting, BOPO

G. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.103	3	.034	4.908	.006 ^b
	Residual	.267	38	.007		
	Total	.371	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), XM, Green Accounting, BOPO

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ardijansyah Elfan Nur Karim
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Bojonegoro, 15 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Brujul, Desa Kebonagung
Kecamatan Padangan, Kab. Bojonegoro

a. Media Komunikasi

1. 085156648494 (Whatsapp)
2. ardi71057@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. SDN Kebonagung | Tahun 2009 – 2015 |
| 2. SMPN 1 Padangan | Tahun 2015 - 2018 |
| 3. SMAN 1 Padangan | Tahun 2018 - 2021 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2021 – Sekarang |

Semarang, 16 April 2025

Ardijansyah Elfan Nur Karim

2105046108